BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga/media tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan media/alat peraga. (Gagne dalam Sungkono, 2008:6)

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar. Akan tetapi pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir (dalam Sungkono, 2008:19) secara garis besar ada empat pola pembelajaran yaitu:

a. Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu. Pola ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat dan menyampaikan bahan pembelajaran.
b. Pola pembelajaran guru, alat bantu, dan siswa. Pola ini guru dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran/alat peraga dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
c. Pola pembelajaran guru, media, dan siswa. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar.

2. Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanannya pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masaah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapannya perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Maka pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

3. Tujuan IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI brtujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan..
e. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

4. Ruang Lingkup IPA

Ruang Lingkup Bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
b. Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas;
c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana;
d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut *Assosiasion of Eduction Communication Technology*. Media berarti segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyat dalam Suwardi 2007:75). Berdasarkan pengertian ini, maka Media pembelajaran dapat diartikan sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “media pendidikan” adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Menurut Suwardi (2007:76) arti media pembelajaran adalah suatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran. Kemudian Arsyad (1996:5) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran di samping sebagai sarana atau perantara juga dapat menjadi sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk lebih giat dalam belajar. Maka media belajar mempunyai fungsi yang besar dalam proses pembelajaran. Fungsi tersebut antara lain 1) sebagai sumber belajar dan 2) sebagai alat bantu, maksudnya bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi supaya lebih menarik dan bagi siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain mempunyai fungsi, media belajar juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rifa’i dalam Arsyad (1997:25), adalah bahwa pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak hanya sekedar verbalistik, siswa akan

dapat melakukan aktivitas karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga mengamati, menganalisa, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Lebih dipertegas lagi masih oleh Arsyad (1997:26-27) bahwa, media pembelajaran: (1) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat menigkatkan hasil belajar, (2) dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan interaksi siswa dengan lingungannya, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, misalnya, (3) obyek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan di dalam kelas dapat diperkecil melalui gambar, slide, video atau yang lain, (4) obyek atau benda yang terlalu kecil untuk dilihat dapat diperbesar melalui film, slide, gambar atau yang lain, kejadian pada waktu yang silam dapat ditampilkan sekarang melalui film atau rekaman, (5) proses yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit,
kejadian yang membahayakan dapat dipelajari melalui simulasi, dan (6) proses kejadian yang membutuhkan waktu yang lama dapat ditampilkan dalam waktu yang singkat.

Seperti dijelaskan oleh Harjanto (dalam Suwardi 2007:76) media pengajaran memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedang media pengajaran dalam arti luas tidak hanya media komunikasi elektronik yang komplek, akan tetapi juga mencakup media yang sederhana.

NEA (*National Education Association*) dalam Rohani (1997: 2) berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut Brigg (dalam Rohani 1997: 2) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.

Dari uraian diatas media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat untuk pembelajaran.

C. Gambar sebagai Media Pembelajaran IPA

Arsyad (1996) mengemukakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Maka media yang sesuai dengan dunia anak SD kelas V antara lain dipilih media **gambar.** Jenis gambar yang digunakan adalah gambar ilustrasi, gambar model atau gambar riil dari benda yang dimaksud sesuai dengan materi pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran sangat memberi kontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar dan hasil belajarnya akan meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti memilih media gambar. Sedangkan media gambar termasuk dalam kelompok media visual. Menurut Arsyad (2007: 91),

media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rohani (1997:76-77) bahwa gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar, peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih kongkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Namun perlu diperhatikan beberapa prinsip dalam penggunaan media gambar, seperti yang dijelaskan Arsyad (1997: 92) yaitu usahakan visual itu sesederhana mungkin supaya mudah dipahami siswa, visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat dalam materi) sehinga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlu mengulangi sajian visual dan melibatkan siswa supaya meningkatkan daya ingat. Jika perlu siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci, gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, unsur-unsur pesan dalam visual itu

harus ditonjolkan dan dibedakan dengan unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

Media visual (gambar tak bergerak) yang dimaksud di sini termasuk foto, poster, lukisan atau gambar cetak berupa ilustrasi. Tujuan utama menampilkan berbagai jenis gambar ini adalah memvisualisasikan konsep, nilai, kisah, tokoh dan lain-lain, tergantung hal mana yang menjadi tekanan pada materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPA, media gambar dapat digunakan untuk melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar misalnya mewarnai gambar dari *copy master* (yaitu lembar kerja yang bisa difotokopi sebagai media latihan, permainan, dan ketrampilan), melukis, menyusun kartu gambar, menjodohkan gambar dengan nama-nama, mengamati gambar *ilustrasi* kemudian menceriterakan dan lain-lain. Di sini guru berperan sebagi penentu pola kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip bahwa supaya berhasil dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggerakkan atau melibatkan sebanyak mungkin kemampuan dan indera siswa.

D. Prestasi belajar

Menurut (Sungkono, 2008: 23) prestasi belajar dapat dilihat pada hasil tes atau nilai yang diperoleh dalam evaluasi.

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal ada hal-hal penting yang harus diperhatikan dan diupayakan. Hal ini merupakan pedoman atau

ketentuan yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang menentukan proses dan hasil belajar yaitu:

1. Prinsip motivasi
2. Prinsip perhatian
3. Prinsip aktivitas
4. Prinsip umpan balik
5. Prinsip perbedaan individu

Salah satu tugas dari guru adalah mengadakan suatu proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, salah satunya adalah prestasi belajar siswa. Informasi ini sangat berguna untuk memperjelas sasaran dalam pembelajaran.

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh disekolah dan di luar sekolah. Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh siswa berupa nilai mata pelajaran: (Sunartana, 1997:55). Menurut Bloom (1971:7) Prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognetif, afektif, dan psikomotor. Gambaran prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan angka dari 0 sampai dengan 10 (Arikunto, 1998:62). Disamping itu prestasi belajar dapat dioperasikan dalam bentuk indikator- indikator berupa nilai raport, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Saifudin Azwar, 1996:44).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA adalah : kemampuan aktual yang dapat diukur setelah mengalami proses

belajar praktek tentang pengetahuan dan ketrampilan IPA, nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar IPA di sekolah. Hasil yang diperoleh siswa dalam satu mata pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai yang disebut dengan prestasi belajar.